

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laba merupakan hal yang penting dalam sebuah perusahaan. Laba sebuah perusahaan dapat menjadi tolak ukur sebuah perusahaan dalam menjalankan usahanya. Jika sebuah laba perusahaan turun maka terdapat masalah di perusahaan tersebut, contohnya masalah pada sumber pendanaan perusahaan tersebut. Sumber pendanaan juga berpengaruh terhadap sebuah laba perusahaan. Apabila sebuah perusahaan kurang menggunakan sumber pendanaan dengan baik maka laba perusahaan pun akan menghasilkan laba yang kurang baik juga.

Krisis hutang yang dialami oleh Amerika dan Eropa pada tahun 2008 telah memberikan pengaruh besar bagi perekonomian dunia. Ketika kondisi perekonomian di Negara maju seperti Amerika Serikat mengalami guncangan, dapat dipastikan memberi dampak yang luas pada kondisi ekonomi dunia. Hal ini memberi pengaruh terhadap perekonomian Asia, dalam jangka pendek dan jangka panjang dinilai akan menggeser pusat ekonomi dunia ke Asia yang akan menguntungkan Indonesia sebagai salah satu Negara yang ada di Asia. (Marisa, 2013)

Krisis yang melanda Asia khususnya Indonesia membuat perekonomian Indonesia menjadi terpuruk belakangan ini, ketidak stabilan keamanan, sosial dan politik dan semakin ketatnya persaingan didunia usaha serta berkembangnya teknologi dan

sistem informasi, membuat semua perusahaan harus dapat menunjukkan keunggulan-keunggulan agar tidak kalah bersaing dengan perusahaan lain.

Setiap perusahaan dituntut untuk memiliki manajemen yang baik agar dapat tetap menjalankan kegiatan operasinya, hal ini dikarenakan dunia usaha yang semakin meningkat dan banyaknya persaingan dalam dunia usaha. Perusahaan yang sedang berkembang memerlukan dana untuk menjalankan keputusan untuk melakukan investasi. Dana tersebut dapat diperoleh dari modal pemilik maupun hutang. Adanya dana maka semua kebutuhan untuk kegiatan produksi bisa terpenuhi sehingga kegiatan perusahaan dapat berjalan dengan baik terutama untuk memperluas penjualan dan meningkatkan pendapatan serta keuntungan khususnya laba bersih. Hal tersebut menimbulkan suatu keputusan penting yang harus diambil oleh seorang manajer keuangan yaitu keputusan dalam memperoleh modal atau sumber dana dalam memenuhi kewajiban kebutuhan investasinya.

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang terbaik di Dunia harus mampu memanfaatkan momentum krisis yang terjadi di AS dan Eropa untuk mendorong pertumbuhan ekonominya. Untuk sektor moneter, krisis Amerika dan Eropa memberi peluang bagi Indonesia berinvestasi ke pasar saham. Hal ini mengakibatkan perekonomian Indonesia dalam keadaan yang cenderung stabil dan memberi dampak positif terhadap kinerja pasar sehingga investor tertarik untuk menanamkan modal.

Fluktuasi pertumbuhan laba bersih yang terjadi tidak lepas dari sejumlah faktor melalui bagaimana perusahaan Batubara tersebut mengelola sumberdaya organisasi

dimana sumberdaya organisasi berasal atau didanai dari sumber pendanaan perusahaan. Seperti halnya perusahaan atau industri lain, sumber-sumber pendanaan memiliki peran yang penting bagi perusahaan pertambangan yang dalam kondisi kritis maupun dalam kondisi sehat untuk mendanai operasinya.

Dalam aktivitas bisnis yang begitu pesat saat ini telah memposisikan suatu perusahaan berada dalam keadaan yang penuh dengan persaingan. Bukan hanya bersaing dalam lingkungan domestik namun juga internasional. Kondisi dan situasi seperti ini memaksa perusahaan harus memiliki dan mempertahankan target serta rencana yang sudah dibuat, termasuk hutang menjadi bagian yang tidak bisa dielakkan.

Salah satu beban perusahaan adalah bagaimana cara perusahaan tersebut mencapai tujuannya, yaitu tercapainya laba perusahaan yang telah ditargetkan. Besar atau kecilnya laba perusahaan sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya perusahaan tersebut dalam pengelolaan usahanya. Adapun faktor yang mempengaruhi besar atau kecilnya laba bersih yang didapatkan oleh perusahaan adalah modal atau sumber dana perusahaan. Laba bersih dibedakan menjadi dua macam yaitu laba bersih sebelum pajak dan laba bersih setelah pajak. (Soemarso, 2005)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan laba sebelum pajak karena pajak merupakan hal yang penting bagi perusahaan. Dimana angka pajak ini penting untuk jumlah yang menyatakan laba akhir yang di capai oleh perusahaan. Peranan modal penting bagi sebuah perusahaan dalam mengukur likuiditas perusahaannya.

Perusahaan yang mempunyai modal yang cukup dapat meningkatkan perusahaan tersebut. Maka perusahaan tersebut tidak akan mengalami kesulitan dalam menjalankan usahanya.

Bagi perusahaan jumlah keuntungan yang diperoleh secara teratur merupakan faktor yang penting dalam menilai profitabilitasnya karena keuntungan yang teratur akan memudahkan perusahaan dalam membandingkan besarnya modal dengan laba yang diperoleh. Perusahaan yang memiliki cukup modal atau memiliki modal yang besar, maka tidak akan mengalami kesulitan dalam menjalankan usahanya. Namun tidak sedikit pula perusahaan yang memiliki keterbatasan modal, sehingga mereka sulit untuk mengembangkan perusahaannya.

Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut pada kebanyakan perusahaan, pihak manajemen perusahaan memiliki beberapa pilihan diantaranya menerbitkan saham baru atau melakukan pinjaman dari pihak luar baik dalam hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Secara umum sumber pendanaan perusahaan dapat dilihat dari beberapa komponen (Manulang, 2005):

1. Hutang jangka pendek
2. Hutang jangka panjang
3. Modal sendiri

Kemampuan manajemen dalam mengkominasikan penggunaan ketiga sumber dana keuangan untuk meningkatkan profit perusahaan bergantung pada ada tidanya informasi mengenai seberapa besar dukungan masing-masing sumber dana tersebut terhadap laba bersih. Kebijakan pendanaan merupakan salah satu faktor yang sangat

berpengaruh terhadap laba perusahaan. Jika perusahaan mempunyai beban hutang yang bertambah, namun investasi yang dibiayai dari hutang itu memberikan penghasilan yang lebih besar dibandingkan biaya hutangnya. maka keadaan tersebut mampu menambah laba perusahaan, sedangkan apabila penggunaan hutang besar maka perusahaan menuju kearah kebangkrutan.

Salah satu sektor yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) adalah sektor Batubara. Sektor batubara merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara, karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Sifat dan karakteristik industri batubara berbeda dengan industri lainnya. Salah satunya industri batubara memerlukan biaya investasi yang sangat besar, berjangka panjang, risiko, dan adanya ketidakpastian yang tinggi menjadikan masalah pendanaan sebagai isu utama terkait dengan pengembangan perusahaan.

Perusahaan tersebut merupakan perusahaan go public yang telah terdaftar selamakurun waktu penelitian ini yaitu lima tahun terakhir di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut ini adalah data mengenai utang jangka pendek, utang jangka panjang, dan modal sendiri pada sektor Batu Bara.

Kesimpulan yang dapat diambil yaitu perusahaan Batubara membutuhkan sumber pendanaan yang besar untuk mendanai operasional perusahaan, baik dengan dana yang bersumber dari dalam perusahaan (*internal*) maupun dana yang bersumber dari luar perusahaan (*eksternal*), manajer keuangan berkewajiban memutuskan untuk memperoleh dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal

dan syarat-syarat yang menguntungkan. Keputusan dalam menentukan sumber dana yang akan digunakan akan menghasilkan dampak yang berbeda. Pemenuhan dana dapat dilihat dari hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, dan modal sendiri yang akan membentuk sumber pendanaan. Perusahaan harus benar-benar memperhitungkan sumber dana yang akan dipilih agar diperoleh sumber pendanaan yang optimal. Dengan sumber pendanaan yang optimal, maka tingkat pengembalian perusahaan juga optimal.

Penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan memiliki keuntungan dan kerugian, keuntungan penggunaan hutang diperoleh dari pajak dimana bunga hutang adalah pengurangan pajak. (Purwitasari, 2013)

Sumber pendanaan merupakan salah satu keputusan penting bagi perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Apabila perusahaan mampu melakukan tingkat pengembalian yang baik akan cenderung memiliki hutang yang lebih kecil. Maka semakin optimal sumber pendanaan yang digunakan perusahaan maka akan semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan sehingga akan semakin rendah hutang yang akan digunakan oleh perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba yang baik menunjukkan perusahaan memiliki sumber pendanaan yang baik.

Adapun maksud melakukan penelitian dengan mengambil objek penelitian pada perusahaan Batubara yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Dari perusahaan Batubara yang terus muncul selama lima periode penelitian yaitu

dengan melihat kelengkapan laporan keuangan yang telah diaudit selama penelitian, maka yang memenuhi kriteria sampel ada lima perusahaan.

Tabel 1. 1
Sampel Penelitian

No	Perusahaan	Kode
1	Adaro Energy Tbk	ADRO
2	Atlas Resources Tbk	ARII
3	Baramulti Suksessarana Tbk	BSSR
4	Resource Alam Indonesia Tbk	KKGI
5	Bayan Resources Tbk	BYAN
6	Delta Dunia Makmur Tbk	DOID
7	Darma Henwa Tbk	DEWA
8	Toba Bara Sejahtera Tbk	TOBA
9	Bumi Resources Tbk	BUMI
10	Harum Energy Tbk	HRUM

Sumber: Profil Perusahaan yang Tercatat di BEI

(Diolah peneliti)

Tabel 1. 2
Rata-rata Pertumbuhan Industri (%) Pada Perusahaan Batubara Periode 2012-2016

Tahun	Hutang Jangka Pendek	Hutang Jangka Panjang	Modal Sendiri	Laba Bersih Sebelum Pajak
2012	-8,933	13,371	-16,777	56,740
2013	17,225	34,217	-11,036	4,063
2014	-7,367	72,621	9,243	-2,810
2015	-23,900	13,609	22,055	141,546
2016	5,386	125,369	4,414	94,043

Sumber: IDX yang diolah kembali oleh Peneliti

Dari tabel 1.2 diatas dapat dilihat pergerakan rata-rata industri sumber pendanaan dan laba bersih sebelum pajak pada perusahaan Batubara selama lima periode yaitu dimulai dari tahun 2012 hingga tahun 2016. Rata-rata tertinggi pada hutang jangka pendek dicapai pada tahun 2013 yaitu sebesar 17,225 (dalam %). Sedangkan rata-rata terendah pada hutang jangka pendek dicapai pada tahun 2015 yaitu sebesar -23,900 (dalam %).

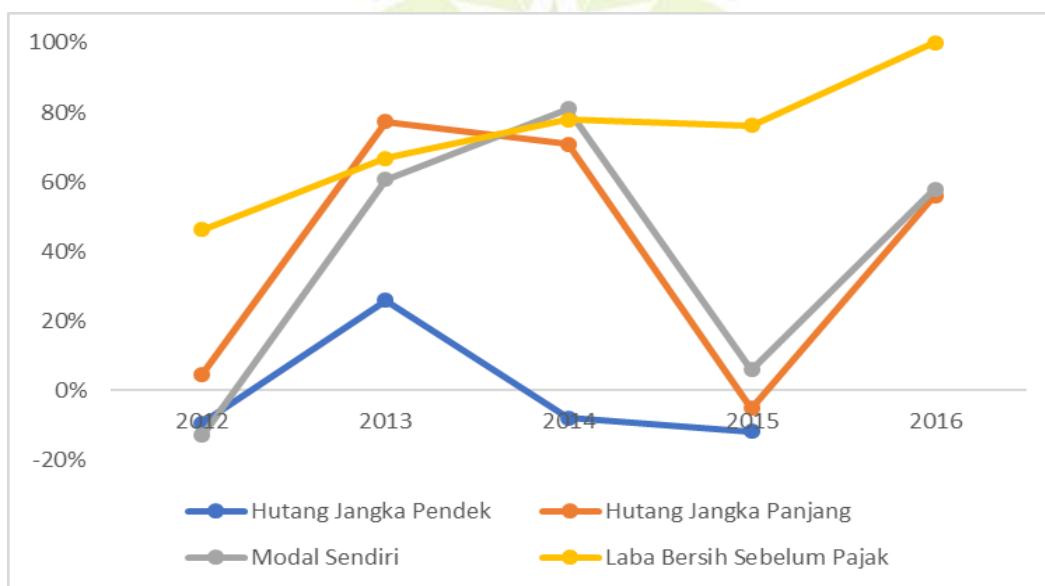
Sedangkan pencapaian rata-rata tertinggi pada hutang jangka panjang dicapai pada tahun 2016 sebesar 125,369 (dalam %). Dan rata-rata terendah pada hutang jangka panjang dicapai pada tahun 2012 sebesar 13,371 (dalam %). Pada pencapaian rata-rata tertinggi modal sendiri dicapai pada tahun 2015 sebesar 22,055 (dalam %), berbanding terbalik dengan hasil hutang jangka pendek pada tahun 2015 yang rendah. Dan pencapaian rata-rata terendah modal sendiri dicapai pada tahun 2012 sebesar -16,777 (dalam %). Hal ini menunjukkan persamaan pada tahun 2012, hutang jangka panjang dan modal sendiri mengalami rata-rata terendah. Dan yang terakhir pencapaian rata-rata tertinggi pada laba bersih sebelum pajak dicapai pada tahun 2015 sebesar 141,546 (dalam %). Pada tahun 2015, modal sendiri dan laba bersih sebelum pajak sama-sama mengalami rata-rata tertinggi. Rata-rata terendah pada laba bersih sebelum pajak dicapai pada tahun 2014 sebesar -2,810 (dalam %).

Dapat disimpulkan dari tabel 1.2 bahwa semakin kecil hutang jangka pendek maka semakin besar laba bersih sebelum pajak yang akan dihasilkan oleh perusahaan tersebut, dan hasil tersebut telah terlihat pada tahun 2015. Namun pada tabel 1.2 bahwa semakin besar modal sendiri yang dikeluarkan semakin besar pula

laba bersih sebelum pajak yang dihasilkan oleh perusahaan. Hal tersebut tidak berpengaruh kepada hutang jangka panjang.

Untuk lebih jelas dapat dilihat dari grafik pergerakan rata-rata pertumbuhan industri sumber pendanaan dan laba bersih sebelum pajak pada perusahaan sub Sektor Batubara periode 2012-2016, yaitu:

Pada perusahaan sub Sektor Batubara periode 2012-2016 yang terdaftar di BEI mampu menghasilkan pertumbuhan rata-rata industri sumber pendanaan dan laba bersih sebelum pajak adalah sebagai berikut:



Sumber: IDX yang diolah kembali oleh Peneliti

Gambar 1. 1
Rata-rata Pertumbuhan Industri Sumber Pendanaan dan Laba Bersih
Sebelum Pajak pada sektor Batubara periode 2012-2016

Dari grafik diatas terlihat bahwa rata-rata pertumbuhan sumber pendanaan dan laba bersih sebelum pajak pada setiap tahunnya mengalami fluktuasi bahkan pada periode tertentu cenderung menurun dan menaik.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, karena kebanyakan perusahaan memilih alternatif untuk hutang ketimbang memaksimalkan modal sendiri, maka menimbulkan peneliti tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Sumber Pendanaan Terhadap Laba Bersih Sebelum Pajak”** studi kasus pada sub sektor Batu Bara yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diambil kesimpulan dalam menjalankan aktivitasnya sebuah perusahaan harus dapat menggunakan sumber pendanaan yang baik, sehingga perusahaan dapat menggunakan dana tersebut dengan optimal. Manajer keuangan berorientasi pada sumber pendanaan yang akan digunakan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan dalam mengambil keputusan pendanaan. Sumber pendanaan ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sumber pendanaan yang berasal dari dalam perusahaan (*internal*), dan sumber pendanaan yang berasal dari luar perusahaan (*eksternal*).

Untuk mencapai kinerja perusahaan yang optimal, maka perusahaan harus mampu menentukan perbandingan sumber pendanaan yang proposional untuk perusahaannya. Apakah perusahaan menggunakan modal sendiri (*internal*) atau menggunakan modal asing (*eksternal*) atau bahkan akan menggunakan keduanya untuk digunakan perusahaan untuk membiayai seluruh kegiatan usahanya, yang disebut dengan sumber pendanaan.

Sumber pendanaan merupakan perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Sumber-sumber untuk sumber pendanaan terdiri dari: *Long term*

debt, short term debt, and equity. Perusahaan yang menggunakan sumber pendanaan optimal maka akan memperoleh laba bersih yang tinggi sehingga semakin rendah hutang yang digunakan perusahaan untuk mendanai operasional perusahaan, maka semakin tinggi perolehan laba.

Laba bersih adalah mencerminkan perubahan bersih terhadap posisi ekuitas setelah dikurangi hak atau klaim termasuk bunga, utang jangka panjang, dan pajak penghasilan yang hanya akan menjadi laba pemegang saham bila nilai penanaman mengalami kenaikan atau terdapat pengumuman dividen. (Nazir, 2005)

Perusahaan yang memaksimalkan penggunaan dana dalam menghasilkan laba dengan menggunakan laba bersih sebelum pajak terdapat beberapa permasalahan perusahaan yaitu adanya keterlabatan pembayaran hutang baik jangka pendek ataupun jangka panjang sehingga menyebabkan tidak optimalnya perusahaan dalam penggunaan dananya dan adanya kendala perusahaan dalam menjalankan kegiatan penggunaan dana. Fluktuasi pertumbuhan laba bersih yang terjadi tidak lepas dari sejumlah faktor internal dan faktor eksternal. Dari faktor internal fluktuasi tersebut, bagaimana perusahaan batubara dalam mengelola sumberdaya organisasi, dimana sumberdaya organisasi berasal atau didanai dari sumber pendanaan perusahaan. Maka dalam kasus perusahaan Sub Sektor Batubara tidak semuanya teori sesuai dengan realita dilapangan pada kondisi-kondisi tertentu justru berbanding terbalik dengan teori tersebut

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka rumusan masalah ini sebagai berikut:

1. Apakah Hutang Jangka Pendek (*Current Liabilities*) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Laba Bersih Sebelum Pajak pada Perusahaan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016?
2. Apakah Hutang Jangka Panjang (*Non Current Liabilities*) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Laba Bersih Sebelum Pajak pada Perusahaan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016?
3. Apakah Modal Sendiri (*Equity*) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Laba Bersih Sebelum Pajak pada perusahaan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016?
4. Apakah Hutang Jangka Pendek, Hutang Jangka Panjang, dan Modal Sendiri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Laba Bersih Sebelum Pajak pada perusahaan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Hutang Jangka Pendek (*Current Liabilities*) terhadap Laba Bersih Sebelum Pajak pada perusahaan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.

2. Untuk mengetahui pengaruh Hutang Jangka Panjang (*Non Current Liabilities*) terhadap Laba Bersih Sebelum Pajak pada perusahaan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh Modal Sendiri (*Equity*) terhadap Laba Bersih Sebelum Pajak pada perusahaan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.
4. Untuk mengetahui pengaruh Hutang Jangka Pendek (*Current Liabilities*), Hutang Jangka Panjang (*Non Current Liabilities*), dan Modal Sendiri (*Equity*) terhadap Laba Bersih Sebelum Pajak pada Perusahaan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

E. Kegunaan Penelitian

Adanya suatu penelitian diharapkan dapat memberikan kegunaan, terutama bagi bidang ilmu yang diteiti dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis sebaga berikut:

1. Dilihat dari aspek teoritis bagi perkembangan ilmu manajemen, khususnya pada bidang manajemen keuangan, melalui pendekatan-pendekatan yang digunakan dalam mengukur profitabilitas operasi perusahaan melalui Laba Bersih Sebelum Pajak (*Earning Before Taxes EBT*) diharapkan bisa menambah wawasan, pengetahuan, erta informasi mengenai sektor batu bara, selain itu juga penelitian ini juga dapat menjadi patokan bagi penelitian selanjutnya.
2. Dilihat dari segi praktis diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan di bidang

keuangan terutama dalam penggunaan hutang jangka panjang atau jangka pendek dan modal sendiri digunakan untuk jalan alternatif mendapatkan sumber modal sehingga perusahaan harus menggunakan sumber modal tersebut dengan baik agar memberikan keuntungan yang besar bagi perusahaan .

F. Kerangka Pemikiran

Setiap perusahaan yang berskala kecil ataupun besar didirikan dengan tujuan yang sama yaitu agar perusahaan yang didirikan dapat tumbuh dan berkembang secara pesat dengan laba yang maksimal. Setiap perusahaan pasti mempunyai tugas yang berbeda dalam menjalankan fungsinya. Namun secara umum perusahaan memiliki empat manajemen, yaitu manajemen keuangan, manajemen pemasaran, manajemen operasional, dan manajemen sumber daya manusia.

Dan pada hakikatnya, perusahaan membutuhkan manajemen keuangan untuk mengatur pendanaan perusahaan. Keputusan yang akan diambil oleh manajemen keuangan akan sangat berperan penting dalam menentukan laba yang akan diperoleh perusahaan. Maka, manajer keuangan harus memutuskan keputusan-keputusan yang benar untuk dijalankan perusahaan agar dapat memperoleh laba yang maksimal.

Sumber pendanaan merupakan perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Sumber-sumber untuk sumber pendanaan terdiri dari: *Long term debt, short term debt, and equity*. Perusahaan yang menggunakan sumber pendanaan optimal maka akan memperoleh laba bersih yang tinggi sehingga

semakin rendah hutang yang digunakan perusahaan untuk mendanai operasional perusahaan.

1. Pengaruh Hutang Jangka Pendek dan Jangka Panjang Terhadap Laba Bersih Sebelum Pajak

Hutang jangka pendek atau hutang lancar merupakan sumber pendanaan untuk mendanai kebutuhan-kebutuhan aktiva perusahaan yang harus segera didanai. Hutang jangka pendek ini sifatnya harus dikembalikan kurang dari satu tahun lamanya. Hutang pajak merupakan salah satu contoh dari hutang jangka pendek.

Short term liabilities (utang jangka pendek) sering disebut juga dengan utang lancar (*current liabilities*). Penegasan utang lancar karena sumber utang jangka pendek dipakai untuk mendanai kebutuhan-kebutuhan yang sifatnya mendukung aktivitas perusahaan yang segera dan tidak bisa ditunda. Dan utang jangka pendek ini umumnya harus dikembalikan kurang dari satu tahun. (Fahmi, 2014)

Sedangkan, *Non current liabilities* atau *long-term liabilities* (utang jangka panjang) sering disebut dengan utang tidak lancar. Penyebutan utang tidak lancar karena dana yang dipakai dari sumber utang ini dipergunakan untuk membiayai kebutuhan yang bersifat jangka panjang. Alokasi pembiayaan jangka panjang biasanya bersifat tangible asset (aset yang bisa disentuh), dan memiliki nilai jual tinggi jika suatu saat dijual kembali. Karena itu penggunaan dana utang jangka

panjang ini dipakai untuk kebutuhan jangka panjang, seperti pembangunan pabrik, pembelian tanah, gedung, dan sebagainya. (Fahmi, 2014)

Bagi suatu perusahaan harus mampu membangun keseimbangan yang sesuai antara kebutuhan dengan kondisi serta kemampuan perusahaan dalam berhutang. Pengalokasian sumber pendanaan hutang ini harus benar dalam penempatannya. Apabila hutang tersebut benar pengalokasiannya maka perusahaan akan menghasilkan laba yang optimal.

Hutang juga biasanya ada ketika perusahaan membutuhkan tambahan dana yang digunakan untuk jangka panjang maupun jangka pendek. Laba bersih suatu perusahaan akan mengalami perubahan ketika hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang juga mengalami perubahan. Pertama jika hutang jangka pendek dan jangka panjang naik maka laba bersih suatu perusahaan juga akan naik dan sebaliknya. Kedua, jika hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang menyebabkan turunnya laba bersih dan turunnya hutang jangka panjang akan menyebabkan kenaikan laba bersih.

Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian (Meliani, 2012) dan (Novia, 2016) dengan menggunakan uji t, yaitu mengatakan bahwa Hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih sebelum pajak. Hal itu dikarenakan perusahaan kurang memaksimalkan aktivitas dana pinjaman tersebut sehingga perusahaan tidak dapat membayar hutang baik pokok maupun bunganya yang dapat menurunkan laba bersih suatu perusahaan.

Namun pada penelitian (Anita, 2015), mengatakan bahwa hutang mempunyai pengaruh terhadap laba.

2. Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Laba Bersih Sebelum Pajak

Modal sendiri merupakan modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam didalam perusahaan dalam jangka waktu yang tidak menentu lamanya. Sedangkan modal sendiri ini bisa berasal dari dalam perusahaan yang merupakan keuntungan dari hasil kegiatan operasional perusahaan, tetapi modal sendiri juga bisa berasal dari luar perusahaan misalnya:saham. (Meliani, 2012)

Sedangkan menurut pendapat lain mengatakan bahwa, Aktiva perusahaan berasal dari setoran pemilik, pinjaman dari kreditor, dan sisa hasil usaha (laba). Secara yuridis, pemilik dan kreditor memiliki hak terhadap aktiva perusahaan. Menurut akuntansi, hak kreditor dijuluki dengan hutang (kewajiban), sedangkan hak pemilik disebut dengan ekuitas (modal pemilik). Dengan bentuk matematis, modal pemilik adalah aktiva dikurangi hutang. Pada saat pertama kal usaha dimulai, ekuitas berasal dari pemilik. Selanjutnya ekuitas dapat bertambah karena adanya setoran tambahan dari pemilik dan berkurang ketika terjadi penarikan kembali oleh pemilik. Ekuitas juga bertambah ketika perusahaan memperoleh laba dan berkurang ketika perusahaan menderita rugi. (Sugiri, 2005)

Apabila dalam suatu tahun perusahaan batubara menderita kerugian maka yang menanggung adalah komponen-komponen modal sendiri tersebut. Perusahaan awalnya mengandalkan dana internal misalnya laba ditahan, dimana tidak adanya asimetri informasi. Pada umumnya perusahaan dengan laba yang tinggi maka

memungkinkan perusahaan mempunyai hutang yang rendah. Hal ini dikarenakan laba yang tinggi memungkinkan laba ditahan yang dimiliki perusahaan.

Dalam penggunaan modal sendiri terjadi karena dalam penggunaan modal sendiri tidak ada beban bunga maupun beban administrasi yang harus ditanggung perusahaan sehingga semakin besar modal sendiri maka semakin besar laba yang diperoleh perusahaan. (Hidayat, 2017)

Hal tersebut juga dikatakan dalam penelitian (Meliani, 2012) yaitu modal sendiri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih sebelum pajak. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya pertumbuhan modal sendiri akan meningkatkan laba bersih pada perusahaan.

Artinya semakin tinggi modal sendiri yang dicapai oleh perusahaan maka semakin tinggi juga laba bersih yang didapatkan oleh perusahaan sehingga perusahaan dapat memprediksi kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Dengan meningkatnya seluruh atau salah satu dari komponen modal sendiri maka kebutuhan perusahaan akan dana perusahaan terpenuhi, sehingga perusahaan dapat menjalankan perusahaan sesuai target yang telah ditetapkan perusahaan. Laba bersih juga dapat menjadi tolak ukur kinerja suatu perusahaan sehingga kinerja apabila laba bersih selalu tbaik maka kinerja perusahaan juga akan baik.

3. Pengaruh Sumber Pendanaan Terhadap Laba Bersih Sebelum Pajak

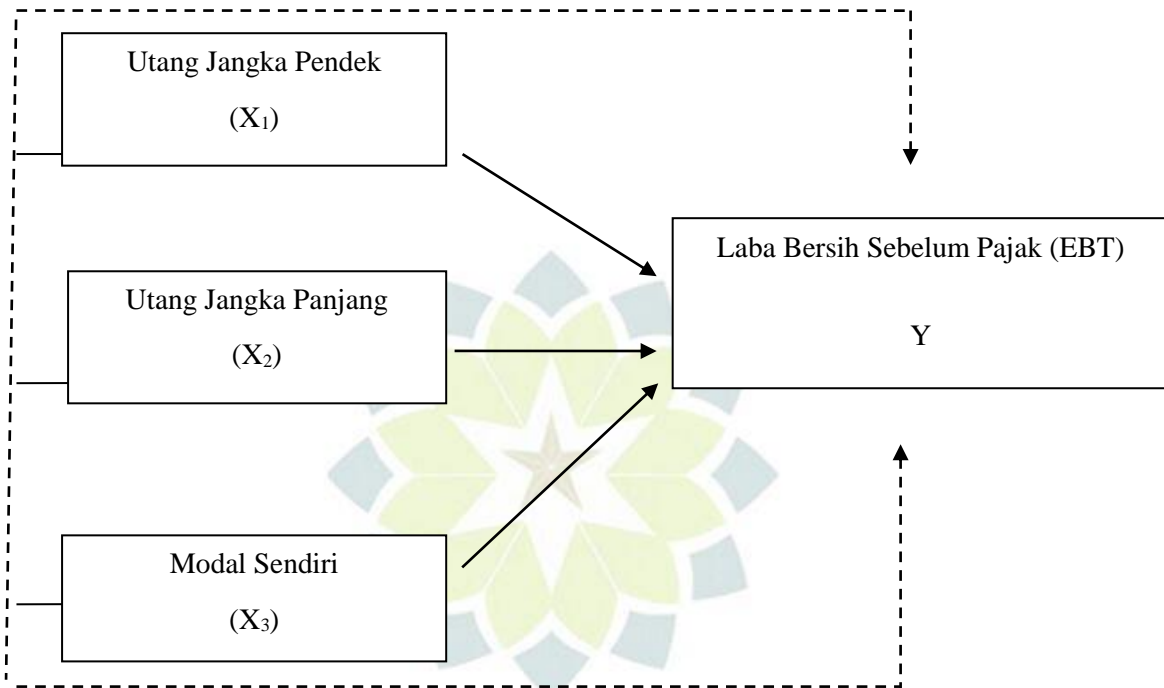
Hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, dan modal sendiri merupakan komponen sumber pendanaan. Maka dapat disimpulkan bahwa perubahan sumber pendanaan perusahaan dapat mempengaruhi perubahan laba

perusahaan termasuk laba sebelum pajak. Karena pada hakikatnya perubahan baik jumlah maupun komposisi sumber-sumber pendanaan mencerminkan keputusan untuk investasi dari pemilik modal atau kebijakan penentuan hutang oleh manajemen dengan return yang diharapkan atau diperoleh investor dimasa yang akan datang. Hal tersebut hasil dari penelitian (Meliani, 2012)

Apabila sumber pendanaan suatu perusahaan rendah maka laba bersih suatu perusahaan juga akan rendah. Sumber pendanaan merupakan sumber dana perusahaan yang dapat digunakan apabila perusahaan membutuhkan dana untuk operasi perusahaannya. Untuk pencapaian tujuan perusahaan dapat terpenuhi dengan efektif dan efisien maka manajer keuangan perusahaan tersebut harus mempertimbangkan dan menganalisis sumber pendanaan digunakan untuk membiayai kegiatan usahanya.

Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian (Meliani, 2012) hasil pengujian hipotesis, mengatakan bahwa hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, dan modal sendiri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih sebelum pajak.

Hubungan dari keempat variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Dibuat oleh Peneliti 2017

Gambar 1. 2
Kerangka Pemikiran

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan sumber pendanaan dengan menggunakan rasio keuangan terhadap laba bersih sebelum pajak yang digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini. Penelitiannya antara lain:

Tabel 1. 3
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Sumber	Hasil Penelitian	Persamaan & Perbedaan dengan penelitian
1	Novia Nurfarida (2016)	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Pada Perusahaan <i>Advertising, Printing dan Media</i> yang terdaftar di BEI Tahun 2009-2014)	Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung	Tidak terdapat pengaruh yang signifikan hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang terhadap profitabilitas	Persamaan: Variabel X_1 dan X_2 Perbedaan: Variabel Y dan penelitian objek
2	Anita Susanti dan Imam Hidayat (2015)	Pengaruh Hutang dan Modal Sendiri Terhadap Profitabilitas	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol 04, No. 11, November 2015	Terdapat pengaruh signifikan hutang dan modal sendiri terhadap profitabilitas, terdapat pengaruh signifikan hutang jangka panjang dan modal sendiri terhadap profitabilitas, tidak terdapat pengaruh signifikan hutang jangka pendek terhadap profitabilitas	Persamaan: Variabel X_1 , X_2 , dan X_3 Perbedaan: Variabel Y dan objek penelitian
3	Dian Sri Meliani (2012)	Pengaruh Sumber Pendanaan terhadap Laba Bersih Sebelum Pajak (Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011)	Skripsi Universitas Widyatama	Terdapat pengaruh yang signifikan hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, dan modal sendiri terhadap laba bersih sebelum pajak, terdapat pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih sebelum pajak, tidak terdapat pengaruh yang signifikan hutang jangka pendek dan jangka panjang terhadap laba bersih sebelum pajak	Persamaan: Variabel X_1 , X_2 , X_3 , dan Y Perbedaan: Objek penelitian yang berbeda

Sumber: Diolah Peneliti dari berbagai referensi

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat perbedaan dan persamaan. Kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan dengan beberapa penelitian terdahulu adalah tingkat penggunaan dana perusahaan batubara.

Hal yang spesifik pada penelitian ini adalah obyeknya yang difokuskan pada perusahaan Sub Sektor Batubara pada periode 2012-2016. Sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu laba bersih sebelum pajak (EBT) dari profitabilitas Batubara, dan variabel independen yaitu Hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, dan modal sendiri yang merupakan komponen sumber pendanaan. Sedangkan perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Novia Nurfarida (2016), perbedaannya adalah pada variabel dependen dimana peneliti Novia (2016) menguji Profitabilitas atau laba bersih setelah pajak, tidak menguji Laba Bersih Sebelum Pajak. Disamping itu juga peneliti Novia (2016) hanya meneliti struktur modal hutang jangka pendek dan panjang, tidak menguji modal sendiri tapi Long Term Debt to Equity Ratio. Dan pada objek penelitian pun berbeda yaitu objek penelitian Novia (2016) adalah Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Pada Perusahaan Advertising, Printing dan Media yang terdaftar di BEI Tahun 2009-2014).
2. Anita Susanti dan Imam Hidayat (2015), perbedaannya adalah pada variabel dependen dimana peneliti Anita Susanti dan Imam Hidayat (2015) menguji Profitabilitas, tidak menguji Laba Bersih Sebelum Pajak. Dan pada objek penelitian pun berbeda, yaitu objek peneliti Anita Susanti dan Imam Hidayat (2015) adalah pada PT Holcim Indonesia Tbk berupa laporan keuangan

triwulan selama tahun 2007-2014 yang terdaftar di BEI. Sedangkan penelitian ini pada Perusahaan Sub Sektor Batubara.

3. Dian Sri Meilani (2012), perbedaannya adalah pada objek penelitian, dimana pada penelitian Dian (201) objeknya adalah Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2009-2011, sedangkan penelitian ini pada Perusahaan Sub Sektor Batubara Pada tahun 2012-2016.

G. Hipotesis

Hipotesis 1: Terdapat pengaruh positif Hutang Jangka Pendek (X1) terhadap Laba Bersih sebelum Pajak (Y) pada Perusahaan Batubara Periode 2012-2016.

Hipotesis 2: Terdapat pengaruh positif Hutang Jangka Panjang (X2) terhadap Laba Bersih sebelum Pajak (Y) pada Perusahaan Batubara Periode 2012-2016.

Hipotesis 3: Terdapat pengaruh positif Modal Sendiri (X3) terhadap Laba Bersih sebelum Pajak (Y) pada Perusahaan Batubara Periode 2012-2016.

Hipotesis 4: Terdapat pengaruh positif Hutang Jangka Pendek (X1), Hutang Jangka Panjang (X2), dan Modal Sendiri (X3) terhadap Laba Bersih sebelum Pajak (Y) pada Perusahaan Batubara Periode 2012-2016.